

KONFLIK DALAM DRAMA "ANNA CHRISTIE"
MARYA EUGENE O'NEILL



BERKES

Dijadikan Untuk Menenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

Oleh

ROSNAWANTI
F 211 027 27-1

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA
MAKASSAR

2003

Universitas Hasanuddin
PUSHTAKAAN
R-B03
OS
2

KOMPILASI DALAM BUKU "ANNA LINDINGIA"
KARYA MUJIBNE OYERUL



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin**

Oleh

**ROSNAWANTI
F 211 027 27-1**

| | |
|----------------|-------------|
| PERPUSTAKAAN | 19-04-09 |
| Tgl. Terima | 19-04-09 |
| Asal Data | Sastra |
| Banyaknya | 2 (dua) bnd |
| Harga | tt. |
| No. Inventaris | 090419 162 |
| No. Klas | 18949 |

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA
MAKASSAR
2003**

*Ku Persembahkan untuk
Kedua Orang Tuaku
H. Nurgau & Hj. Pijar*

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA
STRATA SATU SASTRA INGGRIS

Sesuai surat penugasan Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin No: 4035/J04.11.1/PP.27/2003, tanggal 21 Oktober 2003, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

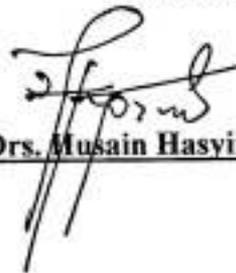
Makassar, Desember 2003

Konsultan I



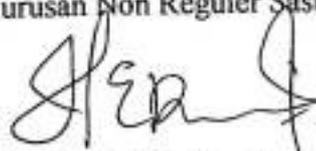
Drs. M. Syafri Badaruddin, M.Hum

Konsultan II



Drs. Musain Hasyim, M.Hum

Disetujui untuk diteruskan kepada
Panitia Ujian Skripsi
Dekan,
u.b. Ketua Jurusan Non Reguler Sastra Inggris



Dra. Herawaty, M.Hum

Nip. 131 792 025

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA
STRATA SATU SASTRA INGGRIS

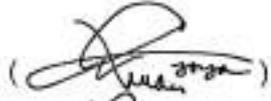
Pada hari ini, Kamis, 15 Januari 2004, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul:

KONFLIK DALAM DRAMA "ANNA CHRISTIE"
KARYA EUGENE O'NEILL

Diajukan Untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

Makassar, Januari 2004

Panitia Ujian Skripsi

| | | |
|--------------------------------------|--------------|---|
| 1. Drs. M. Amir P., M. Hum | Ketua | () |
| 2. Dra. Herawaty, M. Hum, M.A | Sekretaris | () |
| 3. Drs. A. Lukmanulhakim Jaya, M.S | Penguji I | () |
| 4. Siti Sahraeny, SS, M.A | Penguji II | () |
| 5. Drs. M. Syafri Badaruddin, M. Hum | Konsultan I | () |
| 6. Drs. Husain Hasyim, M. Hum | Konsultan II | () |

ABSTRAK

ROSNAWANTI. F 211 027 27- 1. KONFLIK DALAM DRAMA "ANNA CHRISTIE" KARYA EUGENE O'NEILL.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konflik yang terjadi dalam drama "Anna Christie" dan menjelaskan motif-motif yang mengakibatkan munculnya konflik pada tokoh utama dalam drama tersebut.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, adalah penelitian pustaka, penelaahan bersifat intrinsik dan ekstrinsik yaitu mengkaji aspek-aspek yang terdapat dalam Drama "Anna Christie" Karya Eugene O'Neill, berupa konflik yang dialami tokoh utama, khususnya aspek sosiologi, psikologi dan sejarah.

Hasil penulisan menunjukkan bahwa sebagian besar konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam Drama "Anna Christie" lebih bersifat batin daripada fisik.

Adapun motif dari konflik yang terjadi dalam Drama "Anna Christie" ditimbulkan oleh situasi yang melingkupi para tokoh yang berupa keadaan fisik dan sosial, serta watak para tokoh itu sendiri yang lebih ditentukan oleh emosional dan sosiokultural.

ABSTRACT

ROSNAWANTI. F 211 027 27- 1. THE CONFLICT IN DRAMA "ANNA CHRISTIE" BY EUGENE O'NEILL.

This research aims to depict the conflict and explain some motives that cause conflict done by the main characters in the Drama, "Anna Christie".

The methods used in this research are library research, and intrinsic and extrinsic approaches to search some aspects of the conflicts occur in the Drama, "Anna Christie" by Eugene O'Neill.

The result of this research indicates that the conflicts of the main characters in Drama "Anna Christie" are more internal rather than external.

The motives of the conflict of the main characters are the reflection of physical and social circumstances. Moreover, those conflicts are caused by personality, emotion and socio-culture of the characters.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkah dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *Konflik dalam Drama "Anna Christie" Karya Eugene O'Neill*.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi pada Program Non Reguler Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Dengan terselesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta Tetta H. Nurgau & Ibu Hj. Pijar serta saudara-saudaraku yang telah memberikan bantuan moril maupun materil.
2. Bapak Drs. M. Syafri Badaruddin, M. Hum selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Husain Hasyim, M.Hum yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk hingga terselesainya tulisan ini.
3. Bapak Drs. R.S.M Assagaf, M. Ed selaku Pembantu Dekan I pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Drs. M. Amir P, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris dan Ibu Dra. Herawaty, M.Hum selaku Ketua Program Non Reguler dan yang telah memberikan saran-saran dan dukungan.
5. Bapak Drs. H. Mustafa Makka, MA selaku dosen Sastra Inggris yang telah memberikan nasihat-nasihat.

6. Seluruh dosen pengajar Sastra Inggris yang telah memberikan ilmu bagi penulis.
7. Bapak Yohanis Sattu yang telah membantu dalam pengurusan berkas-berkas, Ibu Ester, Kak Uga, Kak Asni, Kak Ilham selaku pengurus Administrasi pada Jurusan Sastra Inggris.
8. Sahabat Sejatiku yang jauh di Tanah Sumbawa, saya bangga miliki sahabat sepertimu.
9. Sahabat-sahabat alumni D3 Bahasa dan Pariwisata jurusan Bahasa Inggris (Aty, Ike, Fathe, Ira, Achy) yang selalu memberikan perhatian, saran dan dukungan.
10. Semua teman-teman seangkatan pada program Non Reguler Sastra Inggris yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, Adik Mahasiswa Baru angkatan 2003, thanks atas dukungannya.
11. Keluarga Besar Forum Mahasiswa Non Reguler Sastra Inggris (FORMASI) thanks atas kesempatan yang diberikan dalam berorganisasi.
12. Kelompok Pendaki Non Reguler Sastra Inggris (pendakian pertama hingga puncak Gunung Bawakaraeng yang takkan terlupakan).
13. Semua pihak yang telah ikut berpartisipasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dengan demikian penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat menjadi acuan untuk penyusunan skripsi yang akan datang dan dapat memberikan manfaat. Atas saran dan kritiknya, penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBARAN PENGESAHAN | ii |
| LEMBARAN PENERIMAAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Batasan Masalah | 4 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.4 Tujuan Penulisan | 4 |
| 1.5 Metode Penulisan | 4 |
| 1.6 Komposisi Bab | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Landasan Teori | 6 |
| 2.1.1 Definisi Konflik | 6 |
| 2.1.2 Bentuk Konflik | 7 |
| 2.2 Biografi Pengarang dan Karya-karyanya | 9 |
| 2.3 Sinopsis Drama "Anna Christie" | 17 |

BAB III PEMBAHASAN

| | | |
|-----|--|----|
| 3.1 | Konflik Batin Tokoh Anna | 19 |
| 3.2 | Konflik Batin Tokoh Christoper Christoperson | 26 |
| 3.3 | Konflik Batin Tokoh Mat Burke | 33 |
| 3.4 | Konflik Tokoh Anna dan Chris | 35 |
| 3.5 | Konflik Tokoh Anna dan Burke | 41 |
| 3.6 | Konflik Tokoh Chris dan Burke | 48 |

BAB IV PENUTUP

| | | |
|-----|------------------|----|
| 4.1 | Kesimpulan | 54 |
| 4.2 | Saran | 55 |

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu penciptaan melalui proses berpikir, bertahap, beraturan, terarah dan berkelanjutan yang menggambarkan kehidupan masyarakat. Salah satu hasil karya sastra adalah Drama.

Drama adalah hasil karya sastra yang menuangkan beragam masalah atau peristiwa sosial yang merupakan suatu realitas dalam kehidupan masyarakat yang dipertunjukkan dengan gerak dan dialog antara dua orang tokoh atau lebih untuk memainkan peranannya, seperti yang dikemukakan oleh Reaske (1996 : 5):

“A Drama is a work of literature or a composition which delineates life and human activity by means of presenting various actions of – and dialogues between – a group of characters”.

Drama memiliki unsur-unsur struktur seperti plot atau kerangka cerita, karakter, setting, tema, dan amanat. Unsur-unsur struktur itu saling menjalin membentuk suatu kesatuan dan saling terikat satu sama lain. Plot atau kerangka cerita merupakan unsur yang memiliki peranan yang sangat penting karena plot atau kerangka cerita merupakan suatu rangkaian peristiwa yang saling berkaitan dan mempunyai hubungan sebab akibat, mengawali dan mengakhiri suatu cerita yang menggambarkan suatu proses menuju suatu penyelesaian.

Waluyo dalam "Drama Teori dan Pengajarannya" mengemukakan bahwa plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan.

Uraian di atas menjelaskan bahwa jalinan cerita dalam drama melahirkan suatu konflik dan konflik berkembang karena pertentangan para pelaku, semakin lama semakin meningkat mencapai titik klimaks untuk kemudian menuju penyelesaian.

Konflik pelaku yang terdapat dalam drama mempunyai motif. Motif dari konflik itu akan mewujudkan kejadian-kejadian yang diambil dari kehidupan manusia, sehingga kejadian-kejadian tersebut membuat cerita drama itu menarik untuk dibaca atau ditonton. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konflik sangat penting kedudukannya dalam sebuah drama.

Penelaahan terhadap konflik dalam sebuah drama memerlukan suatu telaah yang lebih mendalam terhadap tokoh-tokoh yang ada dalam cerita sehingga dapat diketahui konflik apa yang terjadi dan motif apa yang mengakibatkan munculnya konflik pada tokoh-tokoh tersebut.

Drama "Anna Christie" merupakan salah satu karya Eugene O'Neill yang tidak luput dari berbagai konflik yang melanda para tokoh, mulai dari konflik fisik sampai konflik batin. Anna sebagai tokoh utama dalam drama ini mengalami konflik yang terjadi dalam dirinya (internal) dan konflik yang terjadi di luar dirinya (eksternal) yang mengakibatkan munculnya klimaks cerita.

Sebagai salah satu karya imajinasi, pembaca dapat melihat gambaran kehidupan pelaut dengan berbagai kesibukan dan kebiasaannya yang berpengaruh besar terhadap keluarganya, yaitu kehidupan seorang gadis yang berusaha menghadapi pahitnya kehidupan sendiri tanpa kehadiran orang tua di sisinya hingga menimbulkan trauma dalam dirinya.

Berbagai peristiwa dan konflik yang terjadi dapat menggambarkan kekurangan atau kelemahan dan keterbatasan kita sebagai manusia. Pertentangan atau pertikaian yang ada dalam drama "Anna Christie" seringkali kita temukan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari terutama persepsi-persepsi negatif terhadap kehidupan para pelaut dengan berbagai kebiasaan buruknya.

Pembahasan Drama "Anna Christie" dapat dijadikan sebagai salah satu karya yang mungkin dapat mengubah penilaian kita terhadap pelaut dari persepsi-persepsi negatif menjadi suatu penilaian yang lebih realistis. Drama ini juga dapat memberikan pelajaran bagi kita sebagai generasi muda juga bagi para orang tua agar senantiasa bijaksana dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Dengan demikian penulis tertarik membahas Drama Anna Christie selain karena penulis ingin lebih memahami atau mengetahui karya-karya Eugene O'Neill secara khusus serta dapat menarik manfaat yang baik untuk membangun diri pribadi.

1.2 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada pembahasan tentang konflik yang terjadi dan motif yang mengakibatkan munculnya konflik dari tokoh utama dalam drama "Anna Christie" karya Eugene O'Neill.

1.3 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konflik yang terjadi dalam drama "Anna Christie"?
2. Apa saja motif yang mengakibatkan munculnya konflik pada tokoh utama dalam drama tersebut?

1.4 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini, adalah:

1. Untuk menggambarkan konflik yang terjadi dalam drama "Anna Christie".
2. Untuk menjelaskan motif-motif yang mengakibatkan munculnya konflik pada tokoh-tokoh dalam drama tersebut.

1.5 Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan yaitu dengan menggunakan referensi yang berkaitan dengan penulisan ini.

1.5.2 Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan penelaahan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Metode intrinsik, yaitu mengkaji aspek-aspek yang terdapat dalam drama "Anna Christie" karya Eugene O'Neill, yaitu berupa konflik yang dialami para tokohnya. Sedangkan metode ekstrinsik, yaitu mengkaji aspek lain sebagai bahan penunjang, seperti aspek sosiologi, psikologi dan sejarah.

1.6 Komposisi Bab

Bab satu, yaitu Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Metode Penulisan dan Komposisi Bab.

Bab dua, yaitu Tinjauan Pustaka berisikan Landasan Teori mengenai konflik, ringkasan cerita serta biografi pengarang dan karya-karyanya.

Bab tiga, yaitu Pembahasan mengenai konflik yang terjadi dan motif-motif yang mengakibatkan munculnya konflik pada para tokoh dalam drama "Anna Christie"

Bab empat, yaitu Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

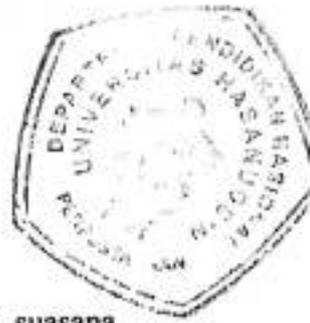
2.1.1 Definisi Konflik

Ada tiga unsur dalam mengembangkan sebuah plot cerita, yaitu peristiwa, konflik dan klimaks. Ketiga unsur tersebut saling menjalin membentuk kesatuan dan saling terikat satu dengan yang lain. Kejadian-kejadian atau peristiwa terjadi karena adanya konflik dan konflik akan mengakibatkan klimaks cerita.

Konflik sangat penting kedudukannya dalam sebuah drama. Nurgiantoro mengutip Wellek dan Warren (1995:122) mengemukakan bahwa:

“Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi balasan”.

Uraian di atas menjelaskan bahwa konflik itu terjadi karena adanya pertikaian antara dua tokoh yang saling bertentangan dan adanya sikap saling membalas dengan berusaha mempertahankan pendirian masing-masing.



Konflik dalam sebuah drama haruslah logis, yaitu suasana yang kurang lebih seimbang dan dalam permasalahan yang rumit. Hal ini dikemukakan oleh Waluyo (2001: 7): "Konflik manusia biasanya terbangun oleh pertentangan antara tokoh-tokohnya".

Maksudnya adalah bahwa seluruh perjalanan drama dijiwai oleh konflik pelakunya, yaitu pelaku utama yang bertentangan dengan pelaku pelawan arus cerita. Konflik yang ditampilkan memang sungguh-sungguh terjadi dalam kehidupan kita.

2.1.2 Bentuk Konflik

Telah dijelaskan di atas bahwa konflik itu berupa konflik antara dua tokoh, tetapi konflik dapat berupa konflik batin manusia itu sendiri. Nurgiantoro mengutip Robert Stanton (1995:126) menjelaskan bahwa bentuk konflik terbagi atas dua kategori, yaitu:

1. Konflik Fisik (eksternal): konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya.
2. Konflik Batin (internal): konflik yang terjadi dalam hati atau jiwa seorang tokoh cerita.

Satiadarma mengutip Kurt Lewin (2001: 112-113), seorang pakar psikologi yang banyak membahas tentang konflik merumuskan bahwa bentuk konflik beraneka ragam:

1. *Konflik mendekat-mendekat*. Di dalam hal ini seseorang harus memilih satu di antara dua keadaan yang sama-sama mengandung nilai positif. Menerima suatu keadaan positif tertentu berarti menolak keadaan positif lainnya.
2. *Konflik menjauh-menjauh*. pada kondisi ini seseorang harus menentukan salah satu pilihan perilaku di antara alternatif perilaku yang masing-masing mengandung resiko yang tidak menyenangkan.
3. *Konflik mendekat-menjauh*. Pada situasi ini seseorang harus melakukan perilaku tertentu yang sama-sama memiliki nilai negatif dan positif.
4. Bentuk yang paling kompleks adalah *konflik-konflik ini muncul bersamaan secara sekaligus*.

Konflik pelaku yang terdapat dalam drama mempunyai motif. Waluyo (2001: 6) mengemukakan bahwa motif dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, diantaranya oleh hal-hal berikut ini:

1. Kecenderungan dasar manusia untuk dikenal, untuk memperoleh pengalaman, ketenangan, kedudukan, dan sebagainya.
2. Situasi yang melingkupi manusia yang berupa keadaan fisik dan sosialnya.
3. Interaksi sosial yang ditimbulkan akibat hubungan dengan sesama manusia.

4. Watak manusia itu sendiri yang ditentukan oleh keadaan intelektual, emosional, ekspresif, dan sosiokultural.

2.2 Biografi Pengarang dan Karya-karyanya

Sumber biografi pengarang Drama "Anna Christie" berasal dari dua buku, masing-masing: Sapardi Djoko Damono, *Duka Cita Bagi Electra*, 1991 dan Waluyo, *Drama teori dan Pengajarannya*, 2001.

Eugene O'Neill, lahir pada tahun 1888 dan meninggal tahun 1953 di Amerika. Sebagai salah satu pengarang yang sangat ternama di dunia, ia telah memberikan suatu dana pendorong dan kejujuran pada Teater Amerika. Boleh dikatakan seorang diri ia telah memperbaiki kualitas dari karya-karyanya dan menyebabkan drama Amerika mendapat kedudukan yang baik dalam dunia sastra.

Sebagai anak seorang aktor romantis termahsyur, masa kanak-kanak dan remaja dilauinya dalam lingkungan teater, sementara ayahnya, James O'Neill keliling Amerika memberi pertunjukan, *The Caunt of Monte Chris* dan sandiwara karangan Shakespeare. Setelah kuliah setahun pada Universitas Princeton dan menjadi reporter sebentar di New London Connecticut, O'Neill berlayar selama dua tahun dengan kapal Norwegia sampai memperoleh Sertifikat Pelaut Cakap. Pada tahun 1914, setelah mengikuti kelas Inggris 47 oleh Profesor Baker, ia mengkhususkan diri terutama mengarang cerita

sandiwara. Sejak itu tidak kurang dari tiga puluh cerita dihasilkan olehnya dan seluruh dunia berlomba-lomba untuk memberinya penghargaan. Setelah memperoleh medali emas untuk drama dari Nationan Institute of Arts and Letters, ia mendapat gelar Doktor Kesusastaan dari Universitas Yale dan tiga kali menjadi pemenang hadiah Pulitzer untuk drama. Penghargaan tertinggi yang diperolehnya adalah Hadiah Nobel untuk kesusastaan pada tahun 1936.

Sandiwara-sandiwara karangan Eugene O'Neill telah diterjemahkan setiap negara maju di seluruh dunia. Sandiwaranya, di samping karangan-karangan Shakespeare paling banyak dibaca daripada karangan-karangan dramatis lain, baik yang masih hidup maupun yang telah tiada.

O'NEILL DALAM PERKEMBANGAN DRAMA AMERIKA

Bakat yang ada dalam diri seorang seniman ternyata memang tidak bisa dipisahkan dari lingkungan; ini terbukti juga dari perkembangan O'Neill sebagai dramawan. Dilahirkan pada tahun 1888, ia mengalami masa penuh kreatifitas dalam sejarah drama dan teater Amerika. Yang sangat mengesankan berkaitan dengan perkembangan tersebut adalah peralihan yang boleh dikatakan dramatis dari sikap semata-mata komersial ke perhatian terhadap aspek kesenian.

Dunia teater di Amerika sejak akhir abad yang lalu mulai menyadari bahwa panggung merupakan salah satu sarana yang bisa dipergunakan untuk menghasilkan karya seni. Sejak awal abad ini, menonjol sidikat teater mulai

melemah dan kemudian dipatahkan, dan sebagai gantinya muncullah Gerakan teater kecil yang memberi jalan bagi berbagai kelompok teater untuk menawarkan karya seni mereka kepada masyarakat luas.

Suatu aspek penting yang perlu dicatat dalam sejarah teater Amerika ialah tumbuhnya gagasan teater modern di universitas. Di akhir abad kedelapan belas, beberapa universitas di Amerika berhasil memberikan sumbangan yang berarti terhadap perkembangan teater; hal tersebut tidak bisa berlangsung pada abad kesembilan belas. Dan universitas kembali menawarkan sumbangannya di bidang itu pada awal abad kedua puluh. Beberapa universitas seperti Cornell, Dakota Utara, dan Carolina Utara beberapa lamanya melakukan kegiatan yang berarti, namun yang paling pantas dicatat ialah kegiatan di Universitas Harvard dan Universitas Yale yang dipimpin oleh George Pierce Baker. Ia adalah aktor, penulis, sutradara, kritikus, dan dosen yang menyelenggarakan mata kuliah "The Technique of the Drama"; mahasiswa yang pernah masuk kelasnya antara lain Edward Sheldon, Philip Barry, Sidney Howard, Fred Koch, dan Eugene O'Neill. Di sanalah O'Neill berkenalan dengan dunia yang kemudian tidak pernah ditinggalkannya. Sayang sekali usaha Baker untuk membentuk Fakultas Drama di Harvard gagal, sehingga ia terpaksa pindah ke Yale untuk mewujudkan cita-citanya.

Keadaan itu rupanya berkaitan dengan munculnya Gerakan Teater Kecil di Amerika. Jelas gerakan itu dipengaruhi oleh kelompok-kelompok teater kecil dari berbagai negeri Eropa yang mengadakan pertunjukan keliling di

Amerika. Pada tahun-tahun belasan itu, bermunculan kelompok-kelompok teater di Boston, Chicago, Washington, dan kota-kota lain di seluruh Amerika. Pada waktu yang bersamaan terbit pula sebuah majalah teater, yang dalam waktu singkat bisa mendaftar lebih dari seratus kelompok teater universitas dan umum. Di antara kelompok teater yang sedemikian banyak itu, yang mungkin paling pantas disebut disini adalah *The Provincetown Player*, yang didirikan di Provincetown, Massachusetts, tahun 1915. Setahun setelah pembentukannya, O'Neill bergabung dengan kelompok itu; dalam perjalanan kelilingnya, salah satu naskah O'Neill, *The Emperor Jones*, dibawa serta dan mendapat perhatian besar. Keberhasilan kelompok teater keliling itu menyebabkan perpecahan di kalangan anggotanya. Beberapa diantaranya berusaha bertahan untuk melanjutkan keberhasilan dan perkembangannya, sedangkan yang lain menginginkan adanya eksperimen dan akhirnya mendapat keberhasilan. Namun, hal yang lama terulang kembali. Mereka pecah; pada tahun 1925 terbentuklah kelompok Provincetown ketiga yang berusaha untuk menghidupkan kembali cita-cita lama, namun menghadapi kesulitan keuangan. Dan ketika kejatuhan perekonomian Amerika pada tahun 1930-an terjadi, kelompok itupun ikut menderita, namun sudah menyumbangkan sesuatu yang sangat berarti bagi perkembangan drama Amerika.

Dalam perkembangan dramamodern Amerika masa kini, sangat mungkin tokoh seperti O'Neill dianggap sebagai masa lampau, namun pencapaiannya selama ini tidak bisa menghapuskannya sebagai salah seorang

yang sangat berjasa terhadap perkembangan drama modern Amerika maupun dunia. Kecuali sebuah komedinya yang cemerlang, *Ah, Wilderness* (1933), O'Neill adalah dramawan yang tak pernah beranjak dari tragedi yang berlatar belakang Amerika. Bakat dan perhatiannya terhadap teater tentu tidak bisa dipisahkan dari kenyataan bahwa ayahnya, James O'Neill, adalah seorang aktor yang sudah aktif di akhir abad kesembilan belas. Pandangannya yang maju dan tajam terhadap teater modern ditunjang pula oleh pengetahuannya mengenai perkembangan teater eksperimental Eropa pada akhir abad kesembilan belas dan awal abad kedua puluh.

Kedalaman pengalaman yang diungkapkan dalam drama-dramanya dilandasi oleh perhatiannya yang sangat besar terhadap psikologi dan filsafat; dalam hal ini konon latar belakang kesemrawutan dan kerepotan dalam keluarganya mempunyai andil besar. Ayahnya adalah seorang aktor yang tidak menonjol; ia suka minum, cengeng, dan kekurangan uang; keluarganya boleh dikatakan sengsara dan senantiasa dicekam rasa takut dan kesengsaraan. Ibunya suka teler, saudara laki-lakinya peminum berat.

Tahun 1909 O'Neill kawin, namun segera meninggalkan istrinya untuk pergi mengembara tanpa tujuan jelas ke berbagai negara asing, antara lain Honduras dan Argentina. Pengembaraannya itu diakhiri dengan sakit tbc yang memaksanya tinggal di sanatorium untuk enam bulan lamanya. Di sanalah O'Neill "terpaksa" mempunyai kesempatan membaca dan merenungkan kehidupannya. Kariernya yang sangat cepat diawali dengan ikut kuliah drama di



Harvard tahun 1914; tahun 1916 ia bergabung dengan *The Provincetown Players*, dan empat tahun kemudian ia menerima Hadiah Pulitzernya yang pertama untuk dramanya *Beyond the Horison* (1920).

O'Neill kawin tiga kali; istrinya yang ketiga adalah seorang aktris yang dengan setia menunggunya dalam masa-masa sulit di akhir hidup dramawan besar ini ketika menderita Parkinson. Sampai meninggalnya tahun 1953, O'Neill dihantui oleh alkohol, penyakit, dan frustrasi karena ambisi artistiknya.

Ketika O'Neill memulai kariernya, praktis tidak ada tokoh dalam drama Amerika yang bisa dijadikan teladan olehnya. Dalam berbagai hal, mungkin unsur melodrama yang terasa dalam dramanya, seperti *Desire under the Elms* (1924) merupakan warisan teater Amerika abad sebelumnya. Ia memang tidak pernah mengakui pengaruh siapapun kecuali Strinberg, namun jelas ia telah mempelajari drama-drama Ibsen dan kaum ekspresionis Eropa. Yang jelas ia sangat dipengaruhi oleh ilmu jiwa yang dikembangkan Jung, Freud, dan Adler, di samping filsafat, terutama karya Nietzsche. Yang juga menjadi perhatiannya adalah injil dan mitologi klasik. Dalam hal teknik penulisan drama, kaidah-kaidah yang dikembangkan oleh dramawan Yunani klasik mendapat perhatian utama dalam eksperimennya.

Situasi "tanpa nenek moyang" dalam perkembangan drama Amerika itu, rupanya telah "memaksa" O'Neill melakukan eksperimen. Perhatiannya terhadap konflik bawah sadar manusia menyebabkan ia menyadari bahwa

realisme bukanlah mashab yang sesuai; itu sebabnya ia cenderung ke ekspresionisme. Namun, bagi O'Neill rupanya ekspresionisme bukanlah kata akhir; ia terus-menerus mengadakan eksperimen dan menghasilkan sejumlah monolog dan penggunaan topeng – yang terakhir ini jelas diperolehnya dari dramawan Yunani klasik. Dua dramanya yang penting yang mempergunakan topeng adalah *The Great God Brown* (1926) dan *Lazarus Laughed* (1928). Penggunaan topeng itu menyebabkan kedua drama tersebut menarik sekaligus rumit. Di dalamnya tersirat perlambangan yang dipergunakan untuk mengungkapkan watak manusia yang terbelah. Salah satu dramanya adalah *Mourning Becomes Electra* (1931), merupakan trilogi, "The Homecoming, "The Haunted"; O'Neill meminjam drama klasik karya Aeschylus, *oresteia*, sebagai dasarnya. Dalam trilogi ini terungkapberbagai masalah kejiwaan yang berkaitan dengan Electra Kompleks dan Oedipus Kompleks, hubungan Ibu dan anak laki-laki serta Ayah dan anak perempuannya.

Dalam semua drama O'Neill, tema yang sangat menonjol adalah pencarian diri. O'Neill menggambarkan manusia yang takhabis-habisnya berusaha mencari dirinya sendiri dan berusaha menentukan tempatnya di dunia. Dalam banyak hal, usaha itu gagal, dan manusia tidak bisa menemukan makna dalam hidupnya, seperti yang antara lain tampak dalam *Beyond the Horizon* (1920), *The Hairy Ape* (1922), dan *The Great God Brown*. Ada kalanya pencarian itu berakhir pada iman, seperti dalam *Days Without Ends* (1934) yang mengungkapkan pencarian makna manusia yang berakhir pada iman Kristen.

Ada kalanya juga pencarian itu berakhir pada ilusi seperti yang terungkap dalam dramanya *The Iceman Cometh* (1940).

Dalam *Long Day's Journey into Night* (1941), drama yang mengungkap secara lengkap konflik dalam keluarganya, O'Neill menggambarkan manusia sebagai orang asing yang tak pernah merasa kerasan, yang tak mempunyai keinginan dan tak diinginkan oleh siapapun, dan yang tak menjadi bagian atau milik siapa dan apapun – boleh dikatakan merupakan dasar konflik kejiwaan manusia modern. Dalam hal ini ia jelas bisa disejajarkan dengan pujangga besar seperti Albert Camus. Di samping berbagai kritik mengenai kelemahan bahasa dan unsur melodramatik dalam beberapa alur dramanya, O'Neill dianggap memberikan sumbangan sangat besar terhadap perkembangan drama Amerika dan dunia, dan mungkin merupakan dramawan yang selama ini mendapatkan tanggapan dan kritik paling banyak dalam sejarah drana Amerika.

Sejak adanya Broadway sebagai pusat teater, perkembangan teater di Amerika sangat pesat. Salah satu tokohnya adalah Eugene O'Neill dengan karya-karyanya *The Young Voyage Home*, *Ile*, *In the Zone*, *The Moon of Carribees*, *Beyond the Horizon*, *The Emperor Jones*, *The Hairy Ape*, *Strange Interlude*, *Mourning Becomes Electra*, *Marco Millions* (tentang Marco Polo), *The Iceman Cometh*, *Take Me Along* (dengan musik), *Long Day's Journey in to night*, *A Touch of the Poe*, dan *Anna Christie*.

Tokoh Eugene O'Neill dalam karya-karyanya sebagian besar menganut aliran realisme yaitu mementingkan kenyataan. Aliran realisme terdiri dari dua macam aliran, yaitu realisme sosial dan realisme psikologis. Dia termasuk dalam aliran realisme psikologis.

Ciri-ciri dari realisme psikologis adalah lebih menekankan diri kepada penonjolan aspek kejiwaan atau aspek dalam diri tokoh atau lakon, *setting*-nya bersifat wajar dengan intonasi yang tepat, suasana digambarkan dengan perlambangan atau simbolis, sutradara mementingkan pembinaan konflik psikologis, artinya menitikberatkan aspek psikologis daripada dandanan yang bersifat fisik.

2.3 Sinopsis Drama "Anna Christie"

Drama "Anna Christie" karya Eugene O'Neill mengisahkan tentang seorang wanita muda yang mengalami berbagai cobaan dalam hidupnya: Ditinggalkan oleh ayahnya "Christopher Christoperson" sejak dia masih berumur lima tahun di Swedia. Ayahnya tidak pernah kembali lagi termasuk pada saat Ibu dan dua kakaknya meninggal dunia karena ayahnya yang pelaut sibuk berlayar dengan kapal batu bara, dan mereka hanya bisa berkomunikasi lewat surat, diapun tidak tahu bagaimana wajah ayahnya. Dia pernah bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan diperkosa oleh sepupunya sendiri, kejadian ini membuat dia benci terhadap laki-laki, termasuk kebencian terhadap ayahnya yang tidak pernah kembali.

Dia pergi ke Kota New York untuk beristirahat, sebelumnya dia mengirim surat untuk ayahnya bahwa dia akan datang ke New York, dia mengira bahwa ayahnya seorang Yanitor (penjaga gedung). Pada saat dia bertemu dengan ayahnya, dia merasa kecewa karena ternyata ayahnya seorang pelaut dan dia juga menyesali sikap ayahnya yang tidak peduli dengan keluarganya. Tetapi setelah ayahnya menjelaskan tentang kesibukannya sebagai pelaut dan membujuk Anna untuk tinggal bersamanya di atas kapal dengan berusaha menggambarkan keindahan pemandangan laut, Anna pun akhirnya setuju dengan permintaan ayahnya dan memaafkan sikap ayahnya selama ini.

Suatu waktu dia bertemu dengan seorang pemuda bernama Mat Burke, seorang pelaut, mereka kemudian saling jatuh cinta. Burke bermaksud ingin menikahinya, tetapi Chris, ayahnya Anna tidak menyetujui pernikahan mereka karena dia tidak ingin jika anaknya menikah dengan seorang pelaut. Burke yang sangat mencintai Anna berusaha memperjuangkan cintanya hingga akhirnya mereka direstui oleh Chris untuk menikah.

BAB III

PEMBAHASAN

Konflik dalam drama "Anna Christie" karya Eugene O'Neill dialami para tokoh utama, yaitu Anna Christie, Christopher Christerson dan Mat Burke. Konfliknya meliputi konflik batin Anna Christie, Christerson, dan Burke, juga konflik antara Anna dan Chris, Anna dan Burke, serta konflik antara Chris dan Burke. Konflik batin dan konflik fisik yang dialami para tokoh dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1 Konflik Batin Tokoh Anna

Konflik batin Anna Christie disebabkan oleh peristiwa yang terjadi di masa lalunya, yaitu dia diperkosa oleh sepupunya sendiri dan kemudian ia terpaksa melayani banyak lelaki. Peristiwa ini membuat dia benci terhadap semua lelaki termasuk ayahnya sendiri yang dia anggap telah mentelantarkannya.

Ketika Anna berada di New York untuk bertemu ayahnya dan untuk beristirahat, dia bertemu dengan seorang wanita yang bernama Marthy di sebuah bar, dia membicarakan masa lalunya itu sambil merokok dan minum *whisky*.

"The old man of the family, his wife, and four sons – I had to slave for all of 'em. I was only poor relation, and they treated me worse than they dare treat a hired girl!" After moment's hesitation – somberly – "It was one of the sons – the youngest – started me – when I was sixteen. After that, I hated 'em so I'd killed 'em all if I'd stayed (p. 600).

Anna sempat mengatakan kebohongan dalam surat yang ditujukan kepada ayahnya bahwa dia pernah bekerja di rumah sakit sebagai perawat selama dua tahun, pekerjaan yang mengharuskannya merawat anak-anak, selalu mendengar teriakan dan tangisan mereka membuat Anna bosan dan terkurung. Kebosanan Anna ini membuat Anna ingin keluar dan mencari tempat beristirahat, Annapun mendapat kesempatan, tapi kesempatan inilah yang membuat nasibnya tidak beruntung. Anna menjadi pembantu di rumah tantenya, dia bekerja keras dan menjadi 'budak'. Pemerkosaan yang dilakukan oleh sepupunya itu membuat Anna sangat benci terhadap semua orang yang ada di rumah itu. Dalam perjalanan itu dia selalu bertemu dan melayani banyak lelaki.

Anna juga sempat menceritakan tentang Chris, ayahnya yang meninggalkannya sejak dia masih berumur lima tahun dan tidak pernah kembali sekalipun ibu dan dua saudaranya meninggal dunia. Anna merasa tidak ada satupun yang pernah dilakukan Chris selama ini untuknya. "With sudden passion "Men, I hate 'em—all of 'em! And I don't expect he'll turn out no better than a rest." (p. 599)

Perkataan Anna di atas menyatakan rasa bencinya terhadap semua lelaki yang pernah ada dalam kehidupannya termasuk ayahnya sendiri. Pembicaraan Anna dengan Marthy yang kebetulan kenal dengan Chris, membuat Anna tahu bahwa Chris ternyata berbohong selama ini, dalam surat yang Chris kirim untuk Anna mengatakan bahwa Chris seorang *Janitor* yaitu penjaga gedung, tetapi dalam kenyataannya Chris adalah seorang pelaut yang berlayar dengan kapal batu

bara. Hal ini semakin membuatnya marah karena telah dibohongi dan membayangkan bahwa dia akan tinggal di sebuah kapal batu bara bersama ayahnya.

Penulis menjelaskan bahwa Peristiwa demi peristiwa yang dialami dalam kesendirian Anna membuat Anna tertekan tanpa seorangpun yang bisa membantunya. Keterbukaan Anna kepada Marthy yang baru dikenalnya itu membuktikan bahwa tidak ada tempat curahan hatinya untuk mengungkapkan segala masalah yang terjadi dalam hidupnya selama ini.

Selain keterbukaan Anna kepada Marthy, merokok dan minum *whisky* merupakan pelampiasan sakit hatinya yang selama ini dia pendam sendiri. Dengan berbuat demikian, Anna berharap dapat menenangkan dan menghibur dirinya.

Keinginan Anna begitu besar untuk bertemu dengan ayahnya, tetapi dia kemudian mengetahui kebohongan ayahnya yang membuatnya tertekan karena apa yang dia harapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. "Sure (Cynically) Not that I think he'd care a darn." (p. 601).

Perkataan Anna terhadap ayahnya yang tidak pernah dia ketahui bagaimana wajahnya itu sangat jelas mengungkapkan kejengkelannya, tetapi kemudian Marthy menjelaskan bahwa ayahnya adalah orang yang baik dan sederhana.

Kemudian pertemuan Anna dengan ayahnya kembali, menghadapkan dirinya pada perasaan antara sedih dan bahagia. Sedih karena dia telah

mengetahui kebohongan ayahnya yang ternyata seorang pelaut yang nantinya mengharuskan dia untuk tinggal di atas kapal batu bara, tidak bisa tidur, dan susah mendapatkan pekerjaan, tapi kemudian ayahnya menghiburnya dengan mengatakan bahwa kedatangannya di New York untuk pertama kalinya itu akan membuat banyak lelaki yang jatuh cinta padanya, kata-kata itu membuatnya tidak senang dan dengan kasar dia mengatakan: "Cut it! You talk same as they all do" (p. 602).

Perkataan Anna yang secara spontan di atas menggambarkan rasa trauma dari peristiwa yang pernah dialaminya. Dia sangat sedih dengan berbagai hal telah menimpa dirinya, dia teringat kembali banyaknya lelaki yang telah datang padanya dan dilayaninya, baginya tidak akan ada lelaki yang akan jatuh cinta padanya, dia telah kehilangan kehormatannya sebagai seorang gadis.

Rasa penyesalan yang Anna rasakan adalah kasih sayang dan perhatian seorang ayah sekian lama tak pernah dirasakannya, tak pernah ada seorang pun yang berada di sisinya dan membantu untuk mengatasi masalahnya, hingga dia terjerumus ke dalam lembah hitam dan membuatnya trauma.

Tetapi bagaimanapun kesedihan dan penyesalan yang Anna rasakan, Anna juga merasa sangat bahagia karena seorang ayah yang begitu didambakan dan dirindukan dari dulu, kini hadir kembali. Kehadiran seorang ayah yang baginya adalah bagaikan kegembiraan seseorang yang menemukan kembali miliknya yang telah hilang.

Kekhawatiran Anna untuk tinggal di atas kapal batu bara segera hilang setelah ayahnya menghiburnya dengan menggambarkan suasana laut yang indah dengan cahaya matahari dan udara yang segar, serta cahaya bulan di malam hari, dia akan merasakan sesuatu yang tidak pernah dilihat dan dirasakan sebelumnya. Hal ini membuatnya terhibur dan kemudian dia setuju untuk tinggal bersama ayahnya di atas kapal batu bara.

Konflik batin yang dialami Anna juga dapat ditemukan pada saat Anna bertemu dengan seorang pelaut bernama Burke yang kemudian saling jatuh cinta, tetapi kemudian hubungan mereka tidak disetujui oleh Chris. Hal ini membuat Anna kecewa terhadap ayahnya. Awalnya Anna berusaha mengikuti kata-kata ayahnya untuk tidak menikah dengan seorang pelaut seperti Burke dan dia sempat mengatakan penolakannya terhadap permintaan Burke untuk menikahinya. Tetapi penolakan ini membuat Burke kecewa dan pergi meninggalkannya.

Chris yang selalu memojokkan Burke membuatnya jengkel, Anna menilai Burke sebagai orang yang biasa dan sederhana, Anna menganggap tidak ada salahnya bila Burke hanya seorang pelaut, Anna merasa Burke sangat berarti baginya dibanding ratusan lelaki yang pernah hadir di masa lalunya. Diapun awalnya tidak berani menceritakan masa lalunya kepada ayahnya.

“Yes, I certainly do! He’s a regular man, no matter what faults he’s got. One of his fingers is worth all the hundreds of men I met out there—inland.”

"If I'd met him four years ago—or even two years ago—I'd have jumped at the chance, I tell you that straight. And would now—only he's such a simple guy—a big kid—and I ain't got the heart to fool him. *(She breaks off suddenly)* But don't never say again he ain't good enough for him. It's me ain't good enough for him." (p. 619)

Dari dialog tersebut di atas, menunjukkan bahwa keputusan Anna yang awalnya tidak ingin menikah dengan Burke, selain karena menuruti ayahnya yang tidak menginginkan dia menikah dengan seorang pelaut, Anna juga merasa tidak pantas untuk Burke karena dia tidak perawan lagi, terlalu banyak lelaki yang telah hadir dan kencan dengannya. Anna takut kalau nantinya dia akan kecewa karena mengharapkan Burke, Anna berpikir Burke tidak akan bisa menerima dia apa adanya.

Pada saat Anna menolak permintaan Burke untuk menikahinya, Burke marah dan merasa dikhianati, Anna pun akhirnya jujur bahwa dia pernah melayani banyak lelaki dan apa yang diceritakannya selama ini bahwa dia pernah menjadi perawat, itu merupakan suatu kebohongan untuk menutupi kenyataan yang sebenarnya.

"You—keeping me safe in land—I wasn't no nurse girl the last two year—I lied when I wrote you—I was in a house, that's what!—yes, that kind of a house—the kind sailors like you and Mat goes to in port—and your nice inland men, too—and all men, God damn 'em! I hate 'em! Hate 'em!" (p. 629-630)

Anna terus mengingat masa lalunya, kebohongan yang diucapkannya bahwa dia pernah menjadi seorang perawat, itu merupakan salah satu cara untuk mendapatkan perhatian Burke karena dia sangat mencintainya, tetapi setelah Burke menyatakan niatnya untuk menikahinya, dia malah berusaha menghindari perasaannya dan berusaha untuk mengatakan yang sebenarnya walaupun Burke akan meninggalkannya. Dia menganggap kejujurannya itu akan lebih baik untuknya daripada harus terus berada dalam ketakutan, dia juga ingin melihat keseriusan cinta Burke padanya untuk memastikan apakah Burke mau menerima dia apa adanya.

Kejujuran inipun Anna tujukan kepada ayahnya yang selama ini tidak ada di sisinya, dia ingin ayahnya sadar akan keadaannya, segala sesuatu yang menimpanya sudah terlanjur terjadi dan seandainya dulu ayahnya tinggal bersamanya, mungkin ceritanya akan berbeda.

Burke kemudian pergi karena Anna tetap mengatakan bahwa Anna tidak ingin menikah dengan Burke, tetapi kepergian Burke membuat Anna sepi dan kehilangan. Ini membuktikan bahwa Burke sangat dicintainya dan sangat berarti baginya.

She speaks aloud to herself in a tense, trembling voice "Gawd, I can't stand this much longer! What am I waiting for anyway?—like a damn fool!" (p. 636).

Kata-kata itu diucapkan Anna saat Anna sendiri di atas kapal, Burke yang telah pergi meninggalkannya dianggap tidak akan kembali lagi padanya, ayahnya juga pergi menghibur diri dengan minum minuman keras. Kesendirian membuat Anna tertekan, tidak tahu lagi harus berbuat apa, Anna hanya bisa berteriak, bicara sendiri dan memohon pada Tuhan, Anna sudah tidak kuat lagi dan tidak tahu apa sebenarnya yang dia tunggu.

Anna juga hendak kembali ke New York dan meninggalkan ayahnya tapi ayahnya melarang. Dia melakukan ini untuk menghibur diri dan mengurangi rasa sepi karena ditinggal oleh Burke, tetapi setelah sampai di stasiun kereta api, Anna selalu teringat Burke dan takut kalau Anna pergi, Anna tidak akan bertemu Burke lagi, dia merasa Burke akan kembali mencarinya di kapal. Dalam hati dia selalu mengharap Burke kembali padanya.

"Listen, Mat. You hadn't come, and I'd gave up hope. But—in the station—I couldn't go. I'd bought my ticket and everything. (*She takes the ticket from her dress and tries to hold it before his eyes*) But I got to think about you—and I couldn't take the train—I couldn't! So I come back here—to wait some more." (p. 638)

3.2 Konflik Batin Tokoh Christopher Christoperson

Konflik batin tokoh Chris dapat ditemui pada saat dia bertemu dengan anaknya, Anna. Pertemuannya kembali menimbulkan rasa bersalah yang sangat besar terhadap keluarganya, dia telah melupakan tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga yang seharusnya berada di tengah-tengah istri dan anak-

anaknyanya. Hal ini terjadi karena kesibukannya sebagai seorang pelaut yang berlayar dengan kapal batu bara, juga kebiasaannya minum minuman keras untuk menghibur diri dan melepaskan lelah.

(slowly) "Ay tank, after your mo'der die, ven Ay vas away on voyage, it's better for you don't never see me! *(He sinks down in the chair oppositta her dejectedly—then turns to her—sadly)* Ay don't know, Anna, vhy Ay never come home Sveden in old year. Ay vant come home end of every voyage. Ay vant see your mo'der, your two bro'der before dey vas drowned, you ven you vas born—but—don't go. Ay sign on oder ships—go South America, go Australia, go China, go every port all over world many times—but Ay never go aboard ship sail for Sveden. Ven Ay gat money for pay passage home as passanger den—*(He bows his head quality)* Ay forgat and Ay spend all money. Ven I thank again, It's too late. *(He sighs)* Ay don't know why but dat's vay with most sailor fallar, Anna. Dat ole davil sea make dem crazy fools with her dirty tricks. It's so". (p. 602)

Dialog di atas sangat jelas menunjukkan bahwa Chris merasa bersalah karena dia tidak pernah kembali lagi ke Swedia untuk menemui keluarganya termasuk pada saat istri dan dua anaknya meninggal. Chris sibuk sebagai seorang pelaut yang harus berlayar dan bersandar di berbagai negara. Berkali-kali dia ingin pulang ke swedia, tetapi karena kesibukan dan keterbatasan uang, dia selalu menunda-nunda untuk pulang sampai akhirnya dia merasa kepulangannya sudah terlambat.

Dapat dijelaskan bahwa dia telah berusaha untuk kembali, tetapi banyak hambatan yang ditemuinya. Tuntutan Pekerjaannya lah yang membuat dia tidak

punya kesempatan untuk menemui keluarganya. Tetapi alasannya tidak kembali karena tidak memiliki uang, selain dia habiskan untuk biaya transportasi setiap kali dia pulang berlayar, juga karena kebiasaannya minum minuman keras. Hal ini dapat dilihat pada percakapannya dengan Johnny, pemilik sebuah bar di New York yang sering dikunjunginya setiap kali pulang berlayar dan memperoleh banyak uang.

“Hello, Yohnny! Have drink on me. Come on Larry. Give us drink. Have one yourself. (*putting his hand in his pocket*) Ay gat money— plenty money....”. (p. 591).

Ucapan Chris di atas menunjukkan bahwa setiap kali dia memperoleh uang yang banyak, dia juga menghabiskannya dengan minum-minum dan mentraktir minum pemilik dan penjaga bar, termasuk seorang wanita yang dekat dengannya, Marthy. Kebiasaannya berfoya-foya dan minum-minum membuat dia tidak punya waktu untuk pulang menemui keluarganya. Tetapi hal ini bukan berarti dia melupakan keluarganya termasuk anak perempuannya, Anna. Dia selalu menyempatkan diri untuk berkomunikasi dengan Anna meskipun hanya melalui surat untuk saling memberi kabar. Ini dapat dilihat pada saat dia mendapat surat dari Anna yang mengabarkan bahwa Anna akan datang ke New York untuk beristirahat. Dia sangat senang menerima surat Anna, terlebih lagi Anna akan datang ke New York, dia akan bertemu dengannya setelah lima belas tahun lamanya berpisah.

(pause for a moment after finishing the letter, as if to let the news sink in—then suddenly pounds his fist on the table with happy excitement). “Py yiminy! Yust tank, Anna say she’s comin’ here right away! She gat sick on yob in St. Paul, She say. It’s short letter, don’t tal me much more’n dat. *(Beaming)* Py golly, dat’s good news all at one time for ole faller! *(Then turning to MARTHY, rather shamefacedly)* You know, Marthy, Ay’ve tole you Ay don’t see my Anna since she vas little gel in Sveden five years ole”. (p. 695).

Chris berharap pertemuan dengan Anna akan memberikan suatu kesempatan untuk menebus kesalahannya selama ini, selain dia sangat merindukan untuk melihat Anna yang sudah dewasa. Dia juga menganggap bahwa Anna adalah gadis yang baik. Dalam surat-surat yang pernah dia kirimkan kepada Anna, dia tidak pernah mengajaknya untuk datang kepadanya, dia merasa bahwa dia adalah seorang ayah tidak pantas untuk bertemu anaknya lagi karena selama ini dia melupakan tanggung jawabnya. Tetapi keinginan Anna sendiri untuk datang kepadanya membuatnya bahagia dan dia merayakan rasa bahagianya dengan minum-minum.

Uraian di atas dapat digambarkan bahwa Crish adalah sosok seorang ayah yang senantiasa ingin memperhatikan dan membahagiakan anaknya meskipun dia tidak sempat tinggal bersama untuk menjaga dan melindungi anaknya.

(sitting down). Ay’m good singer, yes? Ve drink,eh? Skoal! Ay Calabrate! *(He drinks)* Ay calabrate ‘cause Anna’s coming home. You know Marthy, Ay never write for her to come, ‘cause Ay tank Ay’m no good for her. But all time Ay hope like hell some day she van’t for see me and den she come. And dat’s vay it happen now, py yimmy! *(His*

face beaming) what you tank she look like, Marthy? Ay bet you she's fine, good, strong gel, pooty like hell! Living on the farm made her like dat. And Ay bet you some day she marry good, steady land fallar here in East, have home all her own, have kids—and dan Ay'm ole grandfather, py golly! And Ay go visit dem every time Ay gat in port near! (*Busting with joy*) By yiminy crickens, Ay calabrate dat! (*shouts*) Bring oder drink, Larry!" (*He smashes his fist on the table with a bang*). (p. 596).

Percakapan Chris dengan teman dekatnya, Marthy, menunjukkan kebahagiaan Chris hendak bertemu dengan anaknya, perhatian dan harapan untuk kebahagiaan anaknya terlihat bahwa Chris menginginkan anaknya yang sudah dewasa akan menikah dengan orang yang baik yang bekerja di daratan, bukan seorang pelaut seperti dirinya. Chris juga membayangkan akan memiliki cucu setelah anaknya menikah nanti.

Dapat digambarkan juga bahwa kebiasaan Chris minum minuman keras salah satunya adalah untuk merayakan kebahagiaan, seperti saat bahagia hendak bertemu dengan anaknya dan juga kebahagiaan yang Chris rayakan dengan mentraktir minum setiap kali Chris pulang berlayar dan memperoleh uang yang banyak.

Saat dia sudah mabuk, Marthy khawatir hal ini akan dilihat oleh Anna, Marthy menyuruh Chris keluar bar untuk sementara, untuk menghindari hal yang tidak diinginkan, Chris juga ingin tampak baik di mata Anna nantinya.

Pertemuan Chris dengan Anna kemudian mengajak Anna tinggal bersamanya di atas kapal batu bara. Pekerjaan Chris sebagai seorang *Yanitor* yang dianggap suatu kebohongan oleh Anna, membuat Chris malu dan mengatakan



bahwa dia memang pernah bekerja sebagai seorang *Yanitor* tapi pekerjaan itu membuat Chris sakit dan Chris membutuhkan tempat terbuka dengan udara yang segar. Chris berusaha menjelaskannya meskipun Chris harus berbohong di hadapan Anna. Hal ini menggambarkan bahwa Chris tidak ingin Anna tahu bahwa dia berbohong dan berharap agar Anna dapat menerima kenyataan bahwa saat ini Chris adalah seorang pelaut.

(embarrassed but lying glibly). "Oh, Ay vork on land long time as yanitor. Yust short time ago Ay got dis yob cause Ay vas sick, need open air". (p. 602-603).

Dengan cara demikian Chris berusaha meyakinkan Anna dan menginginkan Anna bisa menerima dia sebagai seorang pelaut dan hanya tinggal di atas kapal batu bara. Anna yang awalnya tidak setuju dengan ajakan Chris, tetapi Chris berusaha menjelaskan dan menghibur Anna dengan menggambarkan suasana keindahan laut, hingga Anna pun akhirnya setuju. Chris bahagia karena Anna mau menerima dia apa adanya.

Konflik batin tokoh Chris juga dapat ditemui pada saat hadirnya tokoh Burke yang kemudian saling jatuh cinta dengan Anna. Burke ingin menikahi Anna, tetapi Chris tidak menyetujui hubungan mereka karena Burke adalah seorang pelaut. Chris menginginkan anaknya menikah dengan seorang lelaki yang bekerja di daratan, seperti yang telah disebutkan di atas. Hal ini merupakan salah satu keinginan agar anaknya bahagia, Chris tidak ingin bila Anna menikah dengan

seorang pelaut, Anna hanya akan ditinggalkan seperti halnya Chris yang meninggalkan keluarganya. Chris tidak ingin Anna kecewa nantinya.

(after a second's hesitation, plunged into gloom again by his fear of her enthusiasm). Hard vork all time. It's rotten, Ay tal you, for go to sea. (Determined to disgust her with sea life—volubly) Dey're all fool fallar, dem fallar in our family. Dey all vork rotten yob on sea for nutting, don't care nutting but yust gat big pay day in pocket, gat drunk, gat robbed, ship away again on oder voyage. Dey don't come home. Dey don't do anytang like good man do. And dat ole devil, sea, sooner, later she svsallow dem up.

(vehemently) "Any gel marry sailor, she's crazy fool! Your mo'der she tal you same tang if she vas alive". (He relapses into an attitude of somber brooding) (p. 607)

Chris menjelaskan bahwa pekerjaan sebagian besar lelaki di swedia adalah pelaut termasuk dirinya dan saudara-saudaranya dulu. Chris menganggap semua pelaut sama seperti dirinya yang hanya pergi jauh dari keluarga dan bahkan tidak kembali, tidak mempedulikan apa-apa selain mendapatkan uang, minum-minum, dan berlayar ke berbagai tempat. Chris selalu menyebut laut sebagai suatu tempat bekerja yang tidak baik, seperti apa yang telah dialaminya, Chris merasa tidak ada hal yang baik yang pernah Chris lakukan. Laut selalu disebut "dat ole devil, sea", bahwa di lautlah Chris menghabiskan hidupnya atau sebaliknya lautlah yang akan menelan dan menghabiskannya.

Chris tidak ingin nasib Anna akan sama dengan nasib ibunya yang harus hidup tanpa suami dan merawat anak-anak sendiri. Ini merupakan alasan kuat

mengapa Chris menginginkan Anna untuk menikah dengan seorang lelaki yang bekerja di daratan.

Konflik yang terjadi dalam diri Chris akibat hubungan Anna dengan Burke yang sangat ditentangnya. Chris selalu memojokkan Burke di depan Anna supaya Anna tidak mau berhubungan dengan Burke, tapi semua itu malah membuat Anna marah dan selalu menampakkan rasa kebosanan akan sikap Chris. Setiap kali Anna hendak pergi meninggalkan Chris, Chris selalu melarang karena Chris ingin Anna tetap tinggal bersamanya.

Setelah Chris memikirkan berbagai pertimbangan, Pertama, Chris tidak mau kehilangan Anna lagi. Kedua, Chris melihat keseriusan Burke yang mau menerima Anna apa adanya dan bersungguh-sungguh untuk menikahi Anna, Chris akhirnya merestui hubungan mereka, hal ini menunjukkan bahwa dia memiliki sikap yang bijaksana dan menginginkan anaknya bahagia.

3.3 Konflik Batin Tokoh Mat Burke

Peranan tokoh Mat Burke dalam drama ini terdapat pada bagian ketiga dan keempat. Konflik batin pada diri Burke terjadi karena hubungannya yang ditentang oleh Chris. Burke selalu dipojokkan oleh Chris karena Burke hanya seorang pelaut dan tidak pantas untuk Anna, Chris menganggap bahwa Burke sering kencan dengan banyak wanita. Tetapi karena cinta Burke kepada Anna, Burke berani untuk mengatakan kepada Chris tentang niatnya untuk menikahi Anna.

"Whisht, is it? Indade, and I'll not. I'll be roaring it out like a fog horn over the sea! You're the girl of the world and we'll be marrying soon and I don't care who knows it!" (p. 616).

Ucapan Burke di atas menunjukkan bahwa Burke sangat serius untuk menikahi Anna. Burke menilai Anna berbeda dengan semua wanita yang pernah ditemuinya setiap kali kapalnya bersandar di pelabuhan, Annapun merasakan hal yang sama dengan Burke, mereka saling jatuh cinta. Tetapi karena Chris menentang hubungan mereka, Burke mengalami banyak konflik. Anna awalnya menolak ajakan Burke untuk menikah, Burke tidak mengerti mengapa Anna bersikap demikian. Burke merasa dikhianati dan pergi meninggalkan Anna.

Setelah Burke pergi meninggalkan Anna, Burke datang kembali. Hal ini menggambarkan bahwa Burke sangat mencintai Anna. Pada saat Burke jauh dari Anna, wajah Anna selalu membayangnya.

(following her—mournfully). 'Tis right you'd be asking why did I come. *(Then angrily)* 'Tis because 'tis a great weak fool of the world I am, and me tormented with the wickenedness you'd told of yourself, and drinking oceans of booze that'd make me forget. Forget? Divil a word I'd forget, and your face grinning always in front of my eyes, awake or asleep, till I do be thinking a madhouse is the proper place for me. (p. 637).

Burke tidak bisa melupakan Anna dan tetap meminta kepastian Anna untuk menikah dengannya. Burke tidak mempermasalahkan masa lalu Anna asalkan Anna mau bersumpah untuk tidak kembali lagi ke masa lalunya dan hanya mencintai dirinya seorang.

(simply). "For I've a power of strength in me to lead men the way I want, and women, too, maybe, and I'm thinking I'd changed you to a new woman entirely, so I'd never know, or you either what kind of woman you'd been in the past at all." (p. 640).

Anna terharu mendengar keseriusan dan ketulusan Burke, tetapi saat Anna sudah setuju dan siap menikah dengannya, Burke tampak masih ragu dengan kejujuran Anna, hal ini berkaitan dengan masa lalu Anna, dia khawatir Anna mencintai lelaki lain. Burkepun meminta Anna untuk bersumpah, Annapun bersedia bersumpah untuk meyakinkan Burke karena Anna juga sangat mencintainya.

3.4 Konflik Tokoh Anna dengan Crish

Konflik antara Anna dan Chris terjadi pada saat mereka bertemu kembali setelah lima belas tahun lamanya berpisah dan pada saat hubungan cinta Anna dengan Burke ditentang oleh Chris. Konflik antara Anna dan Chris sangat berkaitan dengan konflik batin yang mereka alami.

Telah dijelaskan di atas bahwa kesendirian Anna tanpa ibu dan saudara-saudaranya serta yang terpenting lagi adalah kehadiran sosok seorang ayah, sehingga dia harus menghadapi dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Hal ini telah membawanya pada kehidupan yang hitam kelam dan menimbulkan trauma baginya.

Demikian pula dengan Chris yang harus berpisah dengan keluarganya karena kesibukannya sebagai seorang pelaut yang berlayar dengan kapal batu bara

sehingga menimbulkan rasa bersalah telah melupakan tanggung jawab terhadap keluarganya. Hal inilah yang membuatnya tidak menginginkan anaknya menikah dengan seorang pelaut seperti dirinya. Dia menganggap semua pelaut itu sama saja, mereka hanya akan meninggalkan keluarganya dan bahkan tidak kembali.

Sebagian besar konflik antara Anna dan Chris berlanjut pada penyelesaian yang sangat cepat, hal ini dapat dilihat pada percakapan sebagai berikut:

Anna: "Well, when I made up my mind to come to see you, I thought you was a yanitor—that you'd have a place where, maybe, if you didn't mind having me, I could visit a while and rest up—till I felt able to get back a job again".

Chris: (*eagerly*). "But I got place, Anna—nice place. You rest all you want, py yiminy! You don't never have to work as nurse gel no more. You stay with me, py golly!" (p. 603).

Kebohongan Chris telah diketahui oleh Anna, Anna menganggap ayahnya seorang *Yanitor* yang memiliki tempat tinggal dimana dia bisa beristirahat untuk melepaskan lelah, tetapi ia merasa kecewa karena apa yang dia bayangkan tidak sesuai dengan kenyataan.

Chris: Come. Ve got on board.

Anna: (*disappointedly*). "On board your barge, you mean? (*Dryly*) Nix for mine! (*Then seeing his cresfallen look—forcing a smile*) Do you think that's a good place for a young girl like me—a coal barge?" (p.604).

Percakapan di atas menunjukkan bahwa Chris berusaha membuat Anna bahagia bersamanya meskipun hanya tinggal di sebuah kapal batu bara. Chris menerima apa yang Anna katakan padanya, dia menganggap hal itu wajar dan dia memang harus siap menghadapi sikap Anna karena itu disebabkan oleh kebohongannya sendiri.

Tetapi konflik ini tidak berlangsung lama karena Chris segera menghibur kekecewaan Anna dengan menggambarkan suasana laut yang indah, Chris memastikan bahwa Anna akan senang, dengan tinggal di atas kapal Anna bisa menikmati suasana itu, Annapun segera menyetujuinya dan mereka merayakan pertemuan dengan minum-minum.

Pertemuan dan kebersamaan mereka berdua di atas kapal membuat mereka merasa bahagia, Anna akhirnya dapat merasakan perhatian dan kasih sayang ayahnya dan Chris merasa mendapatkan kesempatan untuk menebus kesalahannya selama ini, dia menganggap Anna sebagai satu-satunya miliknya di dunia.

Tetapi kemudian terjadi konflik antara Chris dan Anna saat hubungan Anna dengan Burke ditentang oleh Chris, Chris sering memojokkan Burke di depan Anna, hal ini membuat Anna kesal dengan sikap ayahnya.

Chris: (*indignantly*) No, it ain't me. It's dat damn sailor learn you bad tangs.

Anna: He ain't a sailor. He's stoker.

Chris: (*forcibly*) Dat vas million times vorse, Ay tal you! Dem fellars dat vork below shoveling coal vas de dirtiest, rough gang of no-good fallars in vorld!

Anna: I'd hate to hear you say that to Mat. (p. 618)

Semua kata-kata kasar yang dilontarkan Anna pada Chris dianggap sebagai pengaruh dari Burke, seorang pelaut yang sangat dibencinya. Dia sengaja memojokkan agar Anna tidak menyukai Burke. Dia menginginkan Anna akan menikah dengan seorang lelaki yang bekerja di darat. Tetapi Burke bagi Anna sangat memberi arti dan berbeda dengan lelaki yang pernah hadir dalam hidupnya.

Saat Burke berada di tengah-tengah mereka, terlihat bahwa Anna sangat mencintai Burke karena dia berusaha membela Burke di hadapan ayahnya.

Chris: (*Scornfully—forcing a laugh*) Ho-ho! He tal same tang to gel every port he go!

Anna: (*shrinking from her father with repulsion—resentfully*) Shut up, can't you? (*Then to BURKE—feelingly*) I know it's true Mat. I don't mind what he says. (p. 624)

Chris yang selalu mencegah hubungan Anna, berusaha mengatakan hal-hal yang dianggap dapat menghilangkan perasaan suka Anna terhadap Burke, tetapi Anna yang kemudian membela Burke dan dengan berani mengatakan di depan ayahnya bahwa dia juga mencintai Burke seperti Burke mencintainya. Hal ini membuat Chris sedih dan kecewa terhadap Anna.

Anna dengan tiba-tiba mengucapkan selamat tinggal kepada Burke, sekalipun dia sangat mencintai Burke tapi dia mengatakan tidak ingin menikah dengannya. Chris sangat senang mendengar penolakan Anna menikah dengan Burke. Tetapi Chris kemudian kaget mendengar bahwa Anna menolak Burke karena masa lalunya yang hitam, dan dia mengaku bahwa apa yang dikatakannya selama ini bahwa dia pernah menjadi seorang perawat adalah kebohongan belaka. Dalam kenyataannya dia bukannya merawat anak-anak tetapi melayani lelaki pelaut yang bersandar di pelabuhan, sama seperti ayahnya dan Burke.

Chris hanya bisa menerima kenyataan itu walaupun sebelumnya dia berharap apa yang dikatakan Anna adalah kebohongan belaka. Dia juga sempat menahan kepergian Burke yang kecewa dengan keputusan Anna, dia kemudian menginginkan mereka menikah, tetapi Burke yang terlanjur kecewa tetap pergi. Anna dengan berat melepas kepergian Burke, tetapi dia menganggap itulah yang terbaik bagi mereka.

Chris kemudian keluar kapal menuju tempat minum-minum dan membiarkan Anna sendiri di atas kapal. Dari sikap Chris yang tidak bisa meninggalkan kebiasaannya itu, dapat digambarkan bahwa kebiasaannya minum minuman keras selain untuk merayakan kebahagiaannya, juga dilakukannya pada saat banyak masalah yang dihadapi. Kebiasaan yang selama ini merupakan pelampiasan kesepian dan kekesalannya karena berpisah dengan keluarganya, terlihat kembali saat dia dihadapkan dengan masalah Anna.

Saat Chris kembali ke kapal dan bertemu dengan Anna, Anna prihatin melihat ayahnya yang kelihatan tidak sehat. Chris mengucapkan maaf karena dia pergi meninggalkannya selama dua hari.

Chris: *(not seeming to have heard her question—sadly)* “You vas waiting you say? You vasn’t vaiting for me, Ay bet”.

Anna: “You’d win”. (p. 633).

Dapat digambarkan bahwa Anna sangat mencintai Burke, Chris sangat menyesal Burke pergi meninggalkannya, itu karena sikapnya yang sangat menentang hubungan mereka. Dia melihat bahwa Anna bahagia bila bersama Burke sehingga dia akhirnya setuju kalau Anna dan Burke menikah, dia berharap Burke kembali lagi.

Chris hendak berlayar lagi menuju Cape Town, Afrika Selatan. Dia berkali-kali meminta maaf kepada Anna karena harus meninggalkannya lagi seperti waktu dulu, tetapi Anna bisa memakluminya.

Uraian di atas menggambarkan bahwa mereka berdua saling menyayangi, Chris sudah bisa menerima kenyataan bahwa Anna sangat mencintai Burke dan Anna pun dapat memaklumi rencana ayahnya yang akan berlayar lagi dan pergi meninggalkannya.

Dari konflik yang terjadi dapat dilihat bahwa di satu sisi sikap Chris benar, karena ini menunjukkan rasa sayangnya pada Anna yang tidak ingin Anna nantinya hanya akan merasa kecewa dan disakiti oleh Burke. Tetapi di sisi lain

sikap Chris juga dapat dikatakan salah, karena dia telah merampas hak anaknya untuk memilih apa yang Anna inginkan. Anna sangat mencintai Burke dan merasa Burke bisa bertanggung jawab atas dirinya.

3.5 Konflik Tokoh Anna dan Burke

Konflik tokoh Anna dan Burke juga berkaitan erat dengan konflik batin yang ada dalam diri Anna. Trauma karena peristiwa pada masa lalunya jelas terlihat pada konflik yang terjadi antara kedua tokoh tersebut.

Konflik antara Anna dan Burke terjadi pada saat mereka baru bertemu dan kenalan. Anna membantu Burke, Burke mengalami kecelakaan, kapalnya tenggelam oleh arus. Saat dia berteriak meminta pertolongan, Chris dan temannya, Johnson, datang membantu. Diapun selamat dan bertemu dengan Anna yang datang membawakan minuman untuknya. Dia kemudian tertarik dengan kebaikan dan kecantikan Anna, dan pada saat Burke bersikap tidak sopan pada Anna, Anna pun marah.

Burke: *(Seeing the cold, hostile expression on ANNA's face, he suddenly changes his tone to one of boisterous joviality)* But I do be thinking, iver since the first look my eyes took at you, that it's a fool you are to be wasting yourself—a fine, handsome girl—on a stumpy runt of a man like that old Swede. There's too many strapping great lads of the sea would give their heart's blood for one kiss of you!

Anna: *(scornfully)* Lads like you, eh?

Burke: *(grinning)* Ye take the words out o'my mouth. I'm the proper lad for you, if it's meself do be saying it. *(with a quick movement he puts his arms about her waist)* Whistht, now, me

daisy! Himself's in the cabin. It's wan of your kisses I'm needing to take the tiredness from me bones. Wan kiss, now!
(*He presses her to him and attempts to kiss her*)
Anna: (*struggling fiercely*) Leggo of me, you big mut! (p. 611)

Burke mengira bahwa Anna adalah wanita murahan yang tinggal bersama lelaki tua seperti Chris, Burke tidak tahu kalau Chris adalah ayah dari Anna. Melihat kecantikan Anna, Burke menyayangkan Anna harus tinggal bersama Chris. Dengan anggapan seperti itu, tanpa berpikir panjang Burke langsung bersikap tidak sopan terhadap Anna.

Konflik di atas menunjukkan bahwa Anna trauma dengan peristiwa yang pernah dialaminya. Perlakuan Burke yang sangat tidak sopan itu, membuat Anna harus bersikap tegas dengan mendorong Burke. Anna tidak ingin Burke menganggap dia wanita murahan. Tetapi Anna kemudian meminta maaf atas perlakuannya terhadap Burke dan berharap Burke tidak akan mengulangi kesalahan itu lagi. Anna juga kemudian menjelaskan bahwa Chris adalah ayahnya. Burkepun meminta maaf pada Anna. Burke menceritakan kepada Anna bahwa selama ini wanita yang pernah ditemuinya pada setiap pelabuhan berbeda dengan Anna, wanita-wanita itu dengan mudah taklukkannya.

Burke menyesali perbuatannya dan berkali-kali dia meminta maaf pada Anna. Burke juga menginginkan Anna bisa menjadi temannya dan Anna setuju dengan permintaannya itu. Burke kemudian ingin berbagi cerita dengan Anna, tetapi pada saat dia meminta Anna menceritakan tentang dirinya, Anna menolak.

Dari penolakan Anna, menunjukkan bahwa dia tidak ingin Burke mengetahui masa lalunya. Tetapi pada saat Burke mengajukan satu pertanyaan yang menyangkut kegiatannya sebelum berada di kabin bersama ayahnya.

Percakapan mereka seperti di bawah ini:

Anna: *(with a half laugh)* Well—*(She sit down)* But we won't talk about me, see? You tell me about yourself and about the wreck.

Burke: *(flattered)* I'll tell you, surely. But can I be asking you one question, Miss, had my head in a puzzle?

Anna: Well—I dunno—what is it?

Burke: What is it you do when you're not taking a trip with the Old Man? For I'm thinking a fine girl thelike of you ain't living always on this tub.

Anna: *(uneasily)* No—of course I ain't. *(She reaches his face suspiciously, afraid there may be some hidden insinuation in his words. Seeing his simple frankness, She goes on confidently)* Well, I'll tell you. I'm a governess, see? I take care of kids for people and learn them things.

Burke: *(impressed)* A governess, is it? You must be smart, surely.

Dapat dijelaskan bahwa pada saat Anna harus menjawab pertanyaan dari Burke, dia tampak bingung dan terpaksa dia harus berbohong dan mengaku bahwa dia pernah menjadi pengajar anak-anak. Burke yakin bahwa Anna adalah wanita cerdas. Burke kemudian menceritakan tentang dirinya yang harus bekerja keras sebagai seorang pelaut.

Mereka berdua kemudian saling jatuh cinta, Anna merasakan cinta yang tidak pernah dirasakannya dari lelaki yang pernah hadir dalam hidupnya selama ini. Begitupun juga dengan Burke, cinta dan kebaikan Anna tidak pernah

dirasakannya dari wanita-wanita yang ditemuinya setiap kali kapalnya bersandar di pelabuhan. Mat Burke merasa bahwa Anna adalah wanita terbaik dalam hidupnya dan dia ingin menikahi Anna.

Tetapi hubungan mereka ditentang oleh Chris, Burke yang terlanjur mencintai Anna yang dianggap baik untuknya, berusaha memperjuangkan cintanya. Sikap Chris menimbulkan konflik di antara keduanya. Anna yang sangat mencintai Burke, harus menghadapi kata-kata ayahnya yang selalu memojokkan Burke sebagai seorang pelaut, membuatnya serba salah.

Pada saat Burke datang hendak menemui Anna lagi, sebelumnya dia bertemu Chris dan menyatakan niatnya untuk menikahi Anna, tetapi Chris sangat tidak setuju. Kehadiran Anna di antara Chris dan Burke membuka kenyataan yang sebenarnya. Burke menanyakan kepastian cinta dan kesediaan Anna untuk menikah dengannya. Anna sangat mencintai Burke, dengan berani dia mengatakan hal itu di hadapan ayahnya, tetapi dia teringat kembali masa lalunya sehingga awalnya Anna memutuskan untuk tidak menikah dengan Burke dan tiba-tiba berucap selamat tinggal pada Burke.

Keputusan Anna membuat Burke marah dan merasa dikhianati, tetapi Anna kemudian jujur atas apa yang telah terjadi dalam hidupnya bahwa dia telah melayani banyak lelaki dan dia tidak pernah menjadi perawat. Anna merasa tidak bisa menikah dengan Burke.

Anna: Like hell you will! You're like all the rest! (p. 630).

Kata-kata itu membuat Burke semakin marah dan sempat melemparkan kursi ke arah Anna, tapi segera dicegah oleh Chris. Anna siap menerima sikap Burke terhadapnya. Burke kemudian menganggap bahwa Anna sama saja dengan wanita-wanita yang pernah ditemuinya selama ini, hal ini menunjukkan bahwa dia teramat kecewa dengan kebohongan dan keputusan Anna. Anna yang tidak tahan dengan perkataan Burke, mengusir Burke dan Burkepun pergi meninggalkannya.

Dari konflik antara Anna dan Burke di atas, dapat digambarkan bahwa alasan Anna awalnya memutuskan untuk tidak menikah dengan Burke disebabkan oleh empat kemungkinan, yaitu:

- Anna tidak ingin mengecewakan ayahnya dan tidak ingin terpisah lagi walaupun dia harus membohongi dirinya sendiri.
- Anna selalu teringat masa lalunya yang hitam, Anna merasa Burke tidak akan menerima dia apa adanya.
- Anna sempat melihat kekasaran sikap dan perkataan Burke terhadap dia dan ayahnya.
- Anna menganggap perkataan ayahnya ada benarnya juga, Anna merasa Burke hanya akan meninggalkannya, Anna tidak ingin kecewa dan disakiti oleh Burke.

Saat Burke kembali menemui Anna, Anna merasa Burke akan menyakitinya lagi. Anna sempat menyuruh Burke pergi meninggalkannya dengan mengarahkan pistol ke arah Burke, tetapi Burke tidak mau beranjak dan Burke pasrah sekalipun akan dibunuh oleh Anna.

- Burke:** *(Who has come so close that the revolver is almost touching his chest)* Let you shoot, then! *(Then with sudden wild grief)* Let you shoot, I'm saying, and be done with it! Let you end me with a shot and I'll be thanking you, for it's a rotten dog's life I've lived the past two days since I've known what you are, till I'm after wishing I was never born at all!
- Anna:** *(overcome—letting the revolver drop to the floor, as if her fingers had no strength to hold it—hyterically)* What d'you want coming here? Why don't you beat it? Go on! *(She passes and sinks down in the rocking-chair)* (p. 637).

Konflik di atas menggambarkan bahwa Anna takut Burke datang untuk melukainya, sehingga dia berani untuk mengarahkan pistol ke arah Burke. Melihat kepasrahan Burke, Annapun akhirnya luluh dan segera membuang pistol dari tangannya. Hal ini menunjukkan bahwa Anna masih mencintai Burke dan sebenarnya tidak ingin Burke meninggalkannya lagi.

Burke kemudian menjelaskan bahwa Burke datang kepada Anna karena dia sangat mencintai Anna dan tidak bisa melupakannya, Anna pun merasakan hal yang sama. Burke juga datang untuk menyatakan kembali niatnya untuk menikahi Anna tetapi sebelumnya Burke ingin membuktikan bahwa Anna benar-benar mencintainya dengan meminta Anna untuk bersumpah.

- Burke:** *(thoroughly exasperated)* Is it no shame you have at all? I'm a fool to be wasting talk on you hardened in badness. I'll go out of this and lave you alone forever. *(He starts for the door—then stops to turn on her furiously)* And I suppose 'tis the same lies you told them all before that you told to me?
- Anna:** *(indignantly)* That's a lie! I never did!
- Burke:** *(miserably)* You'd be saying that, anyway.

Anna: *(forcibly, with growing intensity)* Are you trying to accuse me—of being in love—really in love—with them?

Burke: I'm thinking you were, surely.

Anna: *(furiously, as if this were the last insult—advancing on him threateningly)* You mutt, you! I've stood enough from you. Don't you dare. *(with scornful bitterness)* Love 'em! Oh my Gawd! You damn thick-head! Love 'em *(savagely)* I hated 'em, I tell you! Hated 'em, hated 'em, hated 'em! And may Gawd strike me dead this minute and my mother, too, if she was alive, if I'm telling you the honest truth!

Burke: *(immensely pleased by her vehemence—a light beginning to break over his face—but still uncertain, torn between doubt and the desire to believe—helplessly)* If I could only believing you now!

Percakapan di atas menunjukkan bahwa Anna berusaha meyakinkan Burke bahwa dia tidak pernah mencintai lelaki di masa lalunya, tetapi sumpah yang diucapkan Anna masih membuat Burke ragu. Dapat digambarkan bahwa Keraguan Burke akan kejujuran Anna terjadi karena kebohongan yang pernah diucapkan Anna tentang pekerjaan Anna selama ini, sehingga Burke tidak mudah untuk percaya lagi dengan ucapan Anna. Hal ini Kemudian mendorong Burke meminta Anna bersumpah di atas jimat suci warisan ibunya. Jimat tersebut dipercaya oleh Burke bahwa apabila seseorang bersumpah di atasnya dan ternyata apa yang diucapkan adalah suatu kebohongan, maka kesialan akan menimpa.

Dari sumpah yang dilakukan oleh Anna, Burke ingin memastikan dua hal. Pertama, meminta Anna bersumpah bahwa Anna hanya mencintainya seorang dan tidak pernah mencintai lelaki yang pernah hadir dalam hidupnya.

Kedua, Anna tidak akan kembali lagi pada kehidupan masa lalunya. Anna bersedia melakukan sumpah itu karena dia benar-benar mencintai Burke.

Sumpah tersebut dapat meyakinkan Burke, Burke dapat menerima Anna apa adanya, mereka merencanakan untuk menikah, Chrispun kemudian menyetujui hubungan mereka dan secara kebetulan Chris dan Burke akan berlayar dengan kapal dan tujuan yang sama. Mereka merayakan kebahagiaan dengan minum-minum.

3.6 Konflik Tokoh Chris dan Burke

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa konflik antara Chris dan Burke disebabkan karena hubungan Anna dan Burke yang ditentang oleh Chris yang tidak menginginkan Anna menikah dengan seorang pelaut.

Kemarahan Chris terjadi sejak awal dia melihat keakraban Anna dengan Burke yang masih asing baginya. Dia sangat tidak mengharapkan keakraban itu, terlebih lagi saat Burke mengatakan di hadapan Chris bahwa dia ingin menikahi Anna, Anna yang tetap saja membantu Burke yang sakit karena kecelakaan yang dialami dan tidak menghiraukan kemarahan Chris, membuat Chris semakin kesal.

Burke: Whist, is it? Indade, and I'll not. I'll be roaring it out like a fog horn over the sea! You're the girl of the world and we'll be marrying soon and I don't care who knows it!

Chris: *(turn suddenly and shakes his fist out at the sea—with bitter hatred)* Dar's your dirty trick, damn ole devil you! *(Then in a frenzy of rage)* But, py God, you don't do dat! Not while Ay'm living! No, py God, you don't! (p. 616)



Ucapan Burke dan Chris tersebut di atas merupakan awal kebencian Chris terhadap Burke. Ucapan Burke seakan-akan tidak menghargai Chris sebagai ayahnya Anna, Burke seolah-olah tidak tahu maksud dari kemarahan Chris yang dilontarkan pada Anna yang sebenarnya ditujukan untuk dia. Chris bertambah marah saat mendengar kata-kata Burke yang bermaksud untuk menikahi Anna sehingga Chris mengucapkan kata-kata sebagai luapan kebencian dan kekesalannya terhadap Burke tanpa dihiraukan oleh Burke yang berlalu pergi dengan Anna untuk beristirahat karena sakitnya.

Ucapan Chris di atas menunjukkan bahwa dia teramat benci terhadap Burke, selain karena dia tidak menginginkan anaknya berhubungan dengan seorang pelaut, juga karena sikap dan ucapan Burke yang sama sekali tidak menunjukkan rasa hormat kepada Chris. Hal ini menimbulkan berbagai konflik yang memuncak pada konflik fisik, yaitu perkelahian antara Chris yang berusaha mencegah hubungan Burke dengan Anna dan Burke yang berusaha memperjuangkan cintanya terhadap Anna.

Konflik fisik antara Chris dan Burke terjadi satu minggu kemudian setelah pertemuan awal mereka. Burke datang hendak menemui Anna, sebelumnya dia bertemu dengan Chris dan dengan berani menanyakan apakah Chris setuju atau tidak bila dia menikah dengan Anna karena dia dan Anna saling mencintai. Chris mengatakan kalau sebenarnya Anna tidak mencintainya dan tidak akan pernah mau menikah dengan pelaut seperti Burke. Dialog antara Chris dan Burke adalah sebagai berikut.

- Burke:** "And I'm telling you She'll not. She knows I'm loving her, and She loves me the same, and I know it".
- Chris:** "Ho-ho! She only have fun. She make big fool of you, dat's all!
- Burke:** (*unshaken - pleasantly*) "That's a lie in your throat, divil mend you!
- Chris:** "No, it ain't lie. She tal me yust before she go out she never marry fallar like you".
- Burke:** I'll not believe it. 'Tis a great old liar you are, and a divil to be making a power of trouble if you had your way. But 'tis not trouble I'm looking for, and me sitting down here. (*Earnestly*) Let us be talking it out now as man to man. You're her father, and wouldn't it be a shame for us to be at each other's throats like a pair of dogs, and I married with Anna? So out with the truth, man alive. What is it you're holding against me at all?
- Chris:** (*a bit placated, in spite of himself, by BURKE'S evident sincerity—but puzzled and suspicious*). Vell—Ay don't van't for Anna get married. Listen, you fallar. Ay'm a ole man. Ay don't see Anna for fifteen year. She vas all Ay gat in world. And now ven she come on first trip—you tank Ay vant her leave me 'lone again? (p. 620).

Dari dialog di atas menunjukkan kesungguhan Burke untuk menikahi Anna, hal ini membuktikan bahwa Burke sangat mencintai Anna dan sangat yakin bahwa Anna pun merasakan hal yang sama. Tetapi Chris berusaha mencari alasan mengapa dia tidak ingin bila Anna menikah dengan Burke, salah satunya bahwa dia memang tidak ingin Anna menikah karena dia hanya memiliki Anna satu-satunya dan tidak ingin Anna pergi meninggalkannya sendiri. Mendengar kata-kata Chris, Burke seakan tidak peduli dan mengatakan bahwa dia tidak bisa hidup tanpa Anna dan memohon pengertian Chris agar dia dapat menikah dengan Anna.

Chris tetap bersikeras menolak permintaan Burke dengan alasan bahwa dia tidak ingin bila Anna menikah dengan seorang pelaut tetapi dengan seorang

lelaki yang bekerja di daratan. Seperti telah dijelaskan Chris menganggap semua pelaut sama saja seperti dirinya yang hanya meninggalkan keluarganya dalam waktu yang lama dan bahkan tidak kembali. Dia tidak ingin Anna mengalami hal yang sama dengan ibunya. Dia juga tidak ingin Anna akan tahu semua keburukan pelaut seperti dirinya bila nantinya dia menikah dengan Burke.

Burke juga tetap pada pendiriannya bahwa dia sungguh-sungguh ingin menikahi Anna, tetapi dengan sangat marah Chris mengatakan bahwa Burke adalah pelaut yang buruk di matanya, dia juga akan membunuh Burke sebelum pernikahan itu terjadi. Burke sangat bertekad untuk menikah dengan Anna hari itu juga. Hal ini semakin menambah kemarahan Chris.

Burke pun menjelaskan bahwa Anna tidak ingin menikah dengan seorang lelaki yang bekerja di daratan dan dengan bangga mengatakan bahwa seorang pelaut memiliki kebebasan dan dapat menikmati segala hal. Pertentangan pendapat dan saling mengejek antara Chris dan Burke berlanjut pada perkelahian antara keduanya.

- Chris:** *(his face working with rage, his hand going back to the sheat-knife on his hip)* "Irish svine, you!"
- Burke:** *(tauntingly)* "Don't ye like the Irish, ye old baboon? 'Tis that you're needing in your family, I'm telling you—an Irishman and a man of the stokehole—to put guts in it so that you'll not be having grandchildren would be fearful cowards and jackasses the like of yourself!"
- Chris:** *(half rising from his chair—in a voice choked with rage)* You look out!

- Burke:** (*watching him intently—a mocking smile on his lips*) And it's that you'll be having, no matter what you'll do to prevent; for Anna and me'll be married this day, and no old fool the like of you will stop us when I've made up my mind.
- Chris:** (*with a hoarse cry*) You don't! (p. 622-623).

Dari dialog di atas menunjukkan dengan jelas bahwa Chris sangat bersikeras menentang keinginan Burke, tetapi Burke pun berusaha memperjuangkan niatnya sekalipun harus berhadapan dengan Chris yang ingin membunuhnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa alasan Chris menolak keinginan Burke menikah dengan Anna, adalah:

- Chris menganggap semua pelaut buruk seperti dirinya yang memiliki kebiasaan minum-minuman keras, berfoya-foya, berkencan dengan banyak wanita serta melupakan keluarga (lihat hal. 32 dan 38);
- Chris takut Anna akan ditinggalkan oleh Burke karena Burke seorang pelaut yang sibuk berlayar;

(*astonished and encouraged—trying to plead persuasively*) Den you do right tang, eh? You ship away again, leave Anna alone. (*Cajolingly*) Big fallar like you dat's on sea, he don't need vife. He gat new gel in every port, you know dat (P. 620-621).

- Chris tidak mau berpisah lagi dengan Anna seperti yang terjadi selama lima belas tahun yang lalu (lihat hal. 50);
- Burke selalu bersikap kasar dan tidak sopan, sehingga Chris takut keinginan Burke hanya akan menyakiti dan mengecewakan Anna di kemudian hari;

- Menganggap Anna lebih baik dari Burke seorang pelaut dengan segala keburukannya, Burke tidak pantas untuk memiliki Anna (lihat hal.38).

Tetapi setelah terjadi pertemuan dan konflik yang terjadi sampai mencapai klimaks di antara Anna, Chris dan Burke, akhirnya semua rahasia masa lalu Anna diketahui oleh Chris dan Burke, Chris pun berusaha mempertimbangkan niat Burke untuk menikahi Anna. Chris menyadari bahwa Burke sungguh-sungguh dengan niatnya dan melihat kebahagiaan Anna bila bersama dengan Burke, Chris tidak ingin merampas kebahagiaan anaknya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan Chris menyetujui hubungan Anna dan Burke disebabkan oleh kesungguhan niat Burke, merasa Burke dapat menerima Anna apa adanya dengan segala pengalaman masa lalu Anna dan dapat bertanggung jawab dan menjaga Anna.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik yang terjadi dalam drama "Anna Christie" karya Eugene O'Neill terdiri dari konflik yang dialami oleh para tokoh utama, yaitu Anna, Chris dan Burke. Konflik yang muncul dalam drama ini benar-benar diambil dari kehidupan manusia.

Sebagian besar konflik yang terjadi dalam drama ini lebih bersifat batin daripada fisik. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konflik batin tokoh Anna disebabkan oleh keadaan keluarganya yang tak menentu dengan ketidakhadiran ayahnya, sehingga dia mengalami hal-hal yang membuat dia trauma.
- Konflik batin tokoh Chris disebabkan oleh rasa bersalah karena telah meninggalkan keluarganya selama lima belas tahun lamanya.
- Konflik batin tokoh Burke disebabkan oleh pertentangan antara dia dan Chris dalam memperjuangkan cintanya, sehingga dia harus mendengar penolakan Anna untuk menikah dengannya, dia tidak bisa melupakan Anna karena dia sangat mencintainya.

Konflik batin yang ada dalam diri masing-masing tokoh yang dilukiskan secara fisik antara Chris dan Burke disebabkan oleh pertentangan kedua tokoh tersebut, Chris tidak menyetujui hubungan antara Anna dan Burke. Burke berusaha memperjuangkan cintanya terhadap Anna.

Adapun motif dari konflik yang terjadi dalam drama ini, ditimbulkan oleh situasi yang melingkupi para tokoh yang berupa keadaan fisik dan sosial, serta watak para tokoh utama itu sendiri yang lebih ditentukan oleh emosional dan sosiokultural.

4.2 Saran

Penulis dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya jangan sampai ada jarak di antara ayah dan anak-anaknya, berapapun usia anak-anaknya itu. Sejak usia anak itu meningkat dari bayi sampai menjadi remaja, maka hendaklah ayah ikut mengambil bagian dalam pembinaan watak anak, sekalipun semakin besar anak itu semakin banyak pula kesulitan yang dihadapi anaknya.
2. Dalam drama ini tersirat pesan yang ingin disampaikan pengarang bahwa sebaiknya menilai seseorang bukan dari segi fisik dan profesinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianta, Mellani. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Djoko Damono, Sapardi. 1978. *Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- _____ 1991. *Duka Cita bagi Electra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hoerip, Sathyagraha. 1982. *Sejumlah Masalah Sastra*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Nurgiantoro. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: PT. Gramedia.
- O'Neill, Eugene, 1931. *Anna Christie*. New York.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Reaske, Christopher Russel. 1996. *Analyze Drama*. New York: Monarch Press.
- Satiadarma, Monty P. 2001. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sobur, Alex. 1985. *Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Weiss, Donald H. 1994. *Menyelesaikan Konflik Secara Bijaksana*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wolfman, Brunetta R. 1988. *Peran Kaum Wanita*. Yogyakarta: Kanisius.